

KESEHATAN KEBIDANAN

Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan

Vol. X No. 1

Januari 2021

ISSN : 2252-9675

E-ISSN : 2722-368X



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA RIA HUSADA

PERBEDAAN PENGETAHUAN, MOTIVASI, DAN PEKERJAAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI DI DESA KEMBANGKUNING KABUPATEN BOGOR PROVINSI JAWA BARAT 2019

Diah Warastuti¹, Siti Nur'aini Muslim²

Program Studi Profesi Bidan, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta

Email : diahcary@gmail.com, sitinurainimuslim@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan dampak terbesar bagi bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif diikuti oleh kematian, malnutrisi, diabetes dan obesitas. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 ibudi RW 04 bersebelahan dengan RW 05 dengan karakteristik yang menyerupai dapatkan mayoritas tidak menerapkan ASI eksklusif sebesar 80%. Menurut WHO cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia yaitu 38%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, motivasi dan pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan pada pemberian ASI eksklusif di RW05 Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan desain *analitik kuantitatif* dengan pendekatan *Retrospektif*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di RW05 Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sebanyak 49 orang, sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Hasil menunjukkan bahwa 72,5% ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Hasil *uji chisquare* menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara variabel pengetahuan ($p=0,000$), motivasi ($p= 0,000$), dan pekerjaan ($p=0,002$) pada pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang bermakna pada variabel yang diteliti yaitu variabel pengetahuan, motivasi, dan pekerjaan. Saran diharapkan ibu-ibu yang memiliki bayi di Desa Kembangkuning dapat meningkatkan motivasi untuk menyusui bayinya dan meningkatkan pengetahuannya dengan mengikuti penyuluhan

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, Pekerjaan, Pemberian ASI Eksklusif
Daftar Pustaka : 17 (2010 -2019)

DIFFERENCES IN KNOWLEDGE, MOTIVATION, AND WORK OF MOTHER IN BREASTFEEDING IN KEMBANGKUNING VILLAGE, BOGOR DISTRICT WEST JAVA PROVINCE 2019

ABSTRACT

Diarrhea is the biggest impact for infants who are not exclusively breastfed followed by death, malnutrition, diabetes and obesity. Based on a preliminary study of 10 ibudi RW 04 adjacent to RW 05 with characteristics that resemble get the majority do not apply exclusive breastfeeding by 80%. According to WHO, the average coverage of exclusive breastfeeding in the world is 38%. This study aims to determine the differences in knowledge, motivation and work of mothers who have babies aged 6-12 months during exclusive breastfeeding at RW05 Kembangkuning Village, Bogor Regency, West Java Province in 2019. This study uses a quantitative analytical design with a retrospective approach. The population of this study were 49 mothers who had babies in RW05 Kembangkuning Village, Bogor Regency, West Java Province in 2018, the sample used the total sampling technique. The results showed that 72.5% of mothers who did not provide exclusive breastfeeding. Chi-square test results showed that there were significant differences between knowledge ($p = 0,000$), motivation ($p = 0,000$), and work ($p = 0.002$) variables in exclusive breastfeeding. The conclusion of this study is that there are significant differences in the variables studied, namely the variables of knowledge, motivation, and work. Suggestions are expected that mothers who have babies in Kembangkuning Village can increase motivation to breastfeed their babies and increase their knowledge by attending counseling

Keywords : Knowledge, Motivation, Work, Exclusive Breastfeeding

Bibliography : 17 (2010-2019)

PENDAHULUAN

Meskipun jumlah orang tua yang telah menyadari pentingnya memberikan ASI kepada bayinya makin meningkat, tetapi berbagai kendala masih ditemukan di masyarakat. Salah satunya adalah ketidak berhasilan ibu menyusui bayinya sampai usia 6 bulan. Banyak faktor yang berhubungan dengan kegagalan menyusui secara eksklusif, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya ASI eksklusif dan manfaat ASI bagi bayi dan ibu, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung program peningkatan pemberian air susu ibu (PP-ASI), rasa percaya diri ibu yang masih kurang, tingkat pendidikan ibu, dukungan suami, dukungan keluarga, terutama suami dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena dengan dukungan suami akan menimbulkan rasa nyaman kepada ibu sehingga akan mempengaruhi produksi ASI serta meningkatkan semangat dan rasa nyaman dalam menyusui ³.

Diare merupakan dampak terbesar bagi bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif, resiko tersebut mencapai 30 kali lebih besar. Dampak lain seperti kematian, malnutrisi, diabetes dan obesitas merupakan dampak lain dari bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. *World Health Organization* merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga usia 6 bulan tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin dan mineral ¹.

Dukungan pemberian ASI eksklusif ini sangat dibutuhkan karena cakupan pemberian ASI yang masih rendah, menurut UNICEF, cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia yaitu 38%, menurut WHO, cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara cukup rendah antara lain India (46%), Dan di Negara ASEAN antara lain Filipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%), jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012, berjumlah 296,240 bayi (31,2%). Di kabupaten Bandung (14,7%), kabupaten Ciamis (5,1%) dan kabupaten Bogor cakupan pemberian ASI Eksklusif cukup tinggi yaitu 54% ².

Penelitian yang dilakukan oleh Nurce Arifiati di Banten tahun 2017 hasil dalam penelitian ini sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif (76,4%), 54,5% berumur ≥ 30 tahun, 74,5% berpendidikan tinggi, 74,5% bekerja, 78,2% berpendidikan rendah, 70,9% tidak mendapat dukungan keluarga, 65,5% tidak mendapat dukungan tenaga kesehatan. Tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif⁴.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan dengan cara wawancara pada tanggal 09 April 2019 di RW05 Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat didapatkan bahwa dari 10 ibu yang memiliki bayi mayoritas tidak menerapkan ASI eksklusif sebesar 80%, dibandingkan di RW04 dari 10 ibu yang memiliki bayi hanya 60% yang tidak menerapkan ASI eksklusif. Hal tersebut disebabkan oleh faktor penghambat antara lain karena ibu bekerja, pengeluaran ASI yang tidak terlalu banyak dan kurangnya pemahaman ibu tentang ASI eksklusif. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di RW05 Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sebanyak 49 orang. Berdasarkan data di atas yang menunjukkan bahwa masih banyaknya bayi yang tidak diberi ASI eksklusif, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Perbedaan Pengetahuan, Motivasi, Dan Pekerjaan Ibu Dalam Pemberian ASI Di Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *analitik kuantitatif* dengan pendekatan *Retrospektif*. Populasi pada penelitian ini sebesar 49 ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan yang tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif di RW05 dengan sampel sebesar 49 responden. Untuk mengambil sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Adapun variabel dalam masalah ini pengetahuan, motivasi, dan pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Penelitian ini dilakukan di RW05 Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat pada Bulan Maret-Agustus tahun 2019. Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian lembar kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan Reliabilitas. Analisa data dalam penelitian ini secara Univariat dan Bivariat menggunakan rumus *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan, Motivasi, Dan Pekerjaan Ibu Pada Pemberian ASI Di Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019

Variabel	(n)	(%)
Variabel Dependen		
Pemberian ASI Eksklusif		
- Tidak ASI Eksklusif	37	75,5
- ASI Eksklusif	12	24,5
N	49	100
Variabel Independen		
Pengetahuan		
- Kurang	34	69,4
- Baik	15	30,6
N	49	100
Motivasi		
- Motivasi Kurang	32	65,3
- Motivasi Tinggi	17	34,7
N	49	100
Pekerjaan		
- Bekerja	28	57,1
- Tidak Bekerja	21	42,9
N	49	100

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi bahwa di RW05 Desa Kembangkuning mayoritas ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 37 responden (75,5%). Pada variabel pengetahuan mayoritas ibu yang berpengetahuan kurang tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 34 responden (69,4%). Pada variabel motivasi mayoritas ibu yang memiliki motivasi kurang terhadap pemberian ASI sebanyak 32 responden (65,3%). Pada variabel pekerjaan mayoritas ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 28 responden (57,1%).

Analisis Bivariat

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan, Motivasi, Dan Pekerjaan Ibu Dalam Pemberian ASI
Di Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor
Provinsi Jawa Barat 2019

Variabel	Pemberian ASI				P Value	OR
	Tidak ASI		ASI Eksklusif			
	Eksklusif					
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
- Kurang	31	91,2	3	8,8	0,000	16 (3,218-74,659)
- Baik	6	40,0	9	60,0		
Motivasi						
- Motivasi Kurang	32	100,0	0	0,0	0,000	4 (1,628-7,101)
- Motivasi Tinggi	5	29,4	12	70,6		
Pekerjaan						
- Bekerja	26	92,9	2	7,1	0,002	12 (2,216-63,024)
- Tidak Bekerja	11	52,4	10	47,6		

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis perbedaan pengetahuan pada pemberian ASI diatas diketahui pada kelompok ibu yang pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif terdapat 91,2% yang tidak memberikan Asi eksklusif. sedangkan ibu yang berpengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif hanya 40,0% yang tidak ASI eksklusif.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kurang tentang pemberian ASI eksklusif dengan tidak diberikan ASI eksklusif (p Value $0,000 < 0,05$), dimana kelompok ibu yang berpengetahuan kurang memiliki peluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif 16 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif.

Dengan rentang CI 3,218-74,659 pada derajat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa 95% dipercaya peluang pemberian ASI eksklusif pada ibu yang

berpengetahuan kurang tentang pemberian ASI eksklusif dibandingkan kelompok ibu yang berpengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif di RW05 Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat tahun 2019 berada pada rentang 3,218-74,659.

Hasil analisis perbedaan motivasi pada pemberian ASI diatas diketahui kelompok ibu yang memiliki motivasi kurang dalam pemberian ASI eksklusif terdapat 100,0% yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif hanya 29,4% yang tidak ASI eksklusif.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi kurang tentang pemberian ASI eksklusif dengan tidak diberikan ASI eksklusif (p Value $0,000 < 0,05$) dimana kelompok ibu yang memiliki motivasi kurang berpeluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif 4 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif.

Dengan rentang CI 1,628-7.101 pada derajat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa 95% dipercaya peluang pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mendapatkan motivasi kurang dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan kelompok ibu yang mendapatkan motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif di RW05 Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat tahun 2019 berada pada rentang 1,448-17,271.

Hasil analisis perbedaan pekerjaan pada pemberian ASI diatas diketahui pada kelompok ibu yang bekerja dalam pemberian ASI terdapat 92,9% yang tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak bekerja dalam pemberian ASI hanya 52,4% yang tidak ASI eksklusif.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara ibu yang bekerja dalam pemberian ASI eksklusif dengan tidak diberikan ASI eksklusif (p Value $0,002 < 0,05$), dimana kelompok ibu yang bekerja memiliki peluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif 12 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja dalam pemberian ASI eksklusif.

Dengan rentang CI 2.216-63,024 pada derajat kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa 95% dipercaya peluang pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan kelompok ibu yang tidak bekerja dalam pemberian ASI eksklusif di RW05 Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa barat tahun 2019 berada pada rentang 2.216-63,024.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif di RW05 Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat sebanyak 72,5% sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif hanya 27,5 %. Hasil penelitian kejadian tidak diberikannya ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi, dan pekerjaan.

Pengetahuan

Berdasarkan analisis statistik perbedaan pengetahuan pada pemberian ASI eksklusif di RW05 Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin kurang pengetahuan ibu terhadap risiko tidak diberikannya ASI eksklusif maka semakin tinggi ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan teori Notoatmodjo (2011) menyatakan bahwa Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan¹¹.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurul Fatimah (2013) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Bangetayu Semarang Tahun 2013, bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang¹⁶.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik maka akan mempunyai pemahaman yang baik pula tentang manfaat dari ASI eksklusif sehingga dapat mendorong perilaku ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif, berbeda dengan ibu yang berpengetahuan kurang maka akan mempunyai sikap yang kurang baik karena kurangnya pemahaman akan manfaat yang diperoleh dari pemberian ASI eksklusif.

Motivasi

Bedasarkan analisis statistik perbedaan motivasi ibu pada pemberian ASI eksklusif di RW05 Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara motivasi ibu dengan

kejadian pemberian ASI eksklusif. Motivasi ibu yang terpapar dengan tidak ASI eksklusif Di usia bayi 0-6 bulan maka semakin tinggi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak terpapar dengan motivasi untuk tidak memberikan ASI eksklusif .

Berdasarkan teori Walgito (2004), menyatakan motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan¹².

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dian Nur Afifah (2009) yang berjudul Perbedaan Antara Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Balun Kecamatan Lamongan, bahwa ada perbedaan antara ibu yang memiliki motivasi kurang dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif¹⁷.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa, ibu yang memiliki motivasi rendah cenderung tidak memberikan ASI karena kurangnya motivasi dari dalam diri maupun dari luar seperti suami dan keluarga. Sedangkan Ibu yang memiliki motivasi tinggi, sebagian besar memberikan ASI secara eksklusif karena ibu sadar akan manfaat dan keuntungan ASI bagi ibu maupun bayinya.

Pekerjaan

Bedasarkan analisis statistik perbedaan pekerjaan pada pemberian ASI eksklusif di RW05 Desa Kembangkuning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat tahun 2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara ibu yang bekerja pada pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja beresiko tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja dapat memberikan ASI eksklusif pada anaknya.

Berdasarkan teori Siregar (2004) menyatakan bahwa Ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai kemungkinan memberikan ASI eksklusif yang lebih rendah dibandingkan ibu yang tidak bekerja, hal ini dikarenakan ibu yang bekerja harus meninggalkan bayinya untuk jangka waktu tertentu sehingga keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif terganggu¹⁴.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurul Fatimah (2013) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Bangetayu Semarang Tahun 2013, bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara pekerjaan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. ibu yang tidak bekerja memang mempunyai waktu yang longgar dan tidak terbatas dalam memberikan ASI secara eksklusif, namun kenyataannya ibu yang tidak bekerja tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif karena berbagai sebab diantaranya rasa malas menyusui,

anggapan payudara kecil tidak bisa mencukupi kebutuhan nutrisi bayi, takut merusak payudara sehingga tidak indah lagi, pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif serta kurangnya dukungan dan peran serta keluarga ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya¹⁶.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berasumsi bahwa ibu yang berkerja tidak memiliki waktu banyak untuk bertemu bayinya dalam memberikan ASI eksklusif sehingga ibu perlu menambah pengetahuan tentang penyimpanan ASI sehingga bayi bisa mendapatkan ASI yang telah diperah ibu ketika ibu sedang bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RW05 Desa Kembanguning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketuainya distribusi frekuensi perbedaan pengetahuan, motivasi dan pekerjaan yang memiliki bayi usia 6-12 bulan pada pemberian ASI eksklusif di RW05 Desa Kembanguning Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019.
2. Ada perbedaan pengetahuan mayoritas kurang pada pemberian ASI eksklusif di RW05 Desa Kembanguning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019.
3. Ada perbedaan motivasi mayoritas kurang pada pemberian ASI eksklusif di RW05 Desa Kembanguning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019.
4. Ada perbedaan pekerjaan ibu mayoritas pada ibu yang bekerja pada pemberian ASI eksklusif sebanyak di RW05 Desa Kembanguning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan terkait dengan perbedaan pengetahuan, motivasi, dan pekerjaan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan pada pemberian ASI eksklusif di RW05 Desa Kembanguning Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2019.

1. Dengan penelitian ini diharapkan masyarakat mengetahui pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Selain itu diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tentang apa saja resiko dan dampak yang akan terjadi bila ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

2. Diharapkan bidan, keluarga beserta masyarakat setempat mampu memberikan motivasi, arahan dan pendekatan yang baik kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan terkait pemberian ASI eksklusif, perlu adanya upaya untuk mengisi kegiatan-kegiatan positif, serta tenaga kesehatan dibantu keluarga, dan masyarakat sekitar untuk sesering mungkin memberikan penyuluhan, arahan dan masukan mengenai dampak tidak diberikannya ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Dengan hal tersebut pemberian kegagalan ASI eksklusif dapat dicegah.
3. Bagi masyarakat diharapkan untuk lebih aktif dalam menambah informasi dan pengetahuan tentang risiko tidak diberikannya ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesli Utami, 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
2. VOA. ASI adalah Sumber gizi terbaik bagi bayi. *voa*, 2013. <https://www.voaindonesia.com/a/who-asi-sumber-gizi-terbaik-bagi-bayi/1719525.html>.
3. INDOFAIN,2005. Situasi dan Analisa Gizi, Jakarta Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
4. Depkes 2012. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2012. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/12_ProfilKesProvJawaBarat_2012.pdf.
5. Departemen Kesehatan RI 2009, Kebijakan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerjaan Wanita. Jakarta Depkes RI.
6. Pj polik BKIA Puskesmas Pasar Reb, Tahun 2007
7. Aryastami, KK, Ingan Ukur Taringan. 2002. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu bayi terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Jakarta. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI.
8. UNICEF, 2003. ASI adalah penyelamat hidup Paling murah dan efektif di dunia (online) Available from: URL http://www.unicef.org/indonesia/id/media_21270.html diakses pada februari 2007 pukul 15:52 WIB
9. Dr.Soetjningsih. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 1997.
10. Indonesian peiatric sissetyn (IDAI).2013. pemberian ASI pada berbagai situasi dan kondisi (online)
11. Notoatmodjo S, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Parnawi,Afi. 2019. Psikologi Motivasi.Yogyakarta: Dee Publish
13. Handoko,M. 2000. Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku. Yogyakarta: Kanisius
14. Green,Lawrence and K. Health Program Planning An Education And Ecological Approach. Columbia: My Field Publishing Company.2005.
15. <https://www.lyceum.id/Teori-Tentang-Sikap/> Diakses Pada Tanggal 05 Agustus 2019, Pukul 23.35 WIB
16. Nurul Fatimah.2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Bangetayu.Semarang

17. Dian Nur Afifah.2009. Hubungan Antara Motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Balun Kecamatan Lamongan.

ISSN 2722-368X



9 772722 368003